

Strategi Pengelolaan dan Transformasi Repository Digital di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)

Naoura^{1*}, Prawidya Yogi Hapsari², Yusril Akbar Izzul Khaq³, Muhammad Idris Sofwan Hadi⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Islam Negeri Salatiga

^{*}) Corresponding Author (e-mail: naourakuliah@gmail.com)

Received: 17-06-2025; Revised: 04-03-2026; Accepted: 09-03-2026

Abstract

This study aimed to analyze the management strategies and digital transformation of the institutional repository at the Library of Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). The research focused on how repository management is systematically implemented and how the transformation evolved from a manual system to a self-upload digital platform. A qualitative approach was used, employing in-depth interviews, direct observation, and documentation as data collection techniques. The data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman. The findings revealed that UMS Library has undergone a gradual transformation in managing its repository, starting from collecting academic works in CD format to implementing a self-upload system using Eprints. The management strategies included technical infrastructure, institutional policy support, and collaboration with the university's IT team. Although the repository has positively impacted operational efficiency and academic visibility, it still faces challenges such as storage limitations and the need for ongoing system updates. The study concludes that the success of repository transformation is influenced by the synergy between institutional policy, technology adoption, and human resource involvement.

Keywords: digital repository, Eprints, library strategy, open access, UMS

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan dan transformasi repositori digital di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana pengelolaan repositori dilaksanakan secara sistematis, serta bagaimana proses transformasi dilakukan dari sistem manual menuju digital berbasis unggah mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan UMS telah melakukan transformasi repository secara bertahap, mulai dari pengumpulan karya ilmiah dalam bentuk CD hingga penerapan sistem unggah mandiri berbasis Eprints. Strategi pengelolaan mencakup penyediaan infrastruktur teknis, dukungan kebijakan institusi, serta pelibatan tim teknologi informasi. Meskipun telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi pengelolaan dan visibilitas akademik institusi, pengelolaan repositori masih menghadapi tantangan seperti kapasitas penyimpanan dan pembaruan sistem. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi repositori dipengaruhi oleh sinergi antara kebijakan, teknologi, dan keterlibatan sumber daya manusia.

Kata kunci: repositori digital, Eprints, strategi perpustakaan, akses terbuka, UMS



How to cite:

Naoura, N., Hapsari, P. Y., Khaq, Y. A. I., & Hadi, M. I. S. Strategi Pengelolaan dan Transformasi Repository Digital di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Librarium: Library and Information Science Journal, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.53088/librarium.v3i1.1966>

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi di era sekarang juga membawa dampak yang signifikan di dalam perkembangan transformasi teknologi informasi, terutama di lingkungan perguruan tinggi. Kehadiran repositori institusional, sistem digital yang dimaksudkan untuk menghimpun, mengelola, dan menyebarkan karya ilmiah civitas akademika secara terbuka dan sistematis. Upaya ini merupakan salah satu manifestasi dari transformasi tersebut.

Intisari Repositori adalah satu set layanan yang menawarkan berbagai bahan digital seperti referensi bacaan yang meliputi laporan tugas akhir maupun laporan kerja praktek (Syahril, 2018). Paradigma pengelolaan informasi di perguruan tinggi telah berubah karena transformasi digital, terutama dalam hal menjaga dan menyebarkan karya akademik. Repositori institusional merupakan sistem penyimpanan digital yang dimaksudkan untuk mengumpulkan, mengelola, menyebarkan karya ilmiah secara terbuka dan berkelanjutan. Hal ini menjadi alat penting dalam mendukung upaya akademik. Menurut Clifford Lynch dalam (Suwanto, 2017) menyebut repositori institusi sebagai infrastruktur penting untuk kemajuan keilmuan karena memungkinkan akses terbuka terhadap pengetahuan yang sebelumnya terfragmentasi dan sulit dijangkau publik luas.

Repositori digital sekarang menjadi alat penting untuk mendukung transparansi akademik, terutama dalam meningkatkan keterjangkauan pengetahuan dan memperkuat citra reputasi institusi secara kelembagaan. Sistem repositori digital sudah menjadi bagian penting dari strategi Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk mengelola informasi ilmiah. Pengelolaan repository digitalnya bisa dibilang cukup luas, dengan meliputi berbagai bidang teknis dan kebijakan yang mendorong partisipasi pengguna.

Ulum dan Setiawan menyebutkan dua faktor pendorong perkembangan *institutional repository*. Pertama, adanya upaya pelestarian kekayaan intelektual yang dimiliki oleh suatu institusi melalui pembukaan akses informasi dengan jangkauan yang lebih luas, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta

adanya kesadaran dari creator karya ilmiah untuk berbagi informasi dengan orang lain (Novianto, 2020). Sejak dimulai, sistem repositori mengalami banyak perubahan untuk memenuhi kebutuhan institusi, dan dinamika pengguna. Salah satu tonggak penting dalam perjalanan tersebut adalah penerapan perangkat lunak Eprints sebagai basis sistem dan, sejak tahun 2020, kebijakan unggah mandiri untuk mahasiswa. Langkah ini meningkatkan proses dokumentasi akademik serta menunjukkan semangat digitalisasi yang inklusif dan jangka panjang dilingkungan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Manajemen repositori merupakan suatu proses strategis dalam pengelolaan dan pengendalian data atau aset digital yang tersimpan dalam sistem penyimpanan institusional. Proses ini mencakup berbagai aspek penting, seperti penataan struktur metadata, validasi konten digital, pengaturan hak akses, serta perlindungan terhadap keamanan data (Ratna Patria, 2023). Dalam konteks Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), manajemen repositori berbasis EPrints menjadi salah satu bentuk transformasi digital yang mendukung pengelolaan karya ilmiah secara lebih sistematis dan terintegrasi. Melalui penerapan sistem ini, perpustakaan tidak hanya berperan sebagai pusat penyimpanan, tetapi juga sebagai fasilitator diseminasi pengetahuan yang terbuka, efisien, dan berkelanjutan. Dengan kebijakan unggah mandiri dan penerapan prinsip open access, pengelolaan repositori UMS menjadi instrumen penting dalam mendorong keterbukaan akses terhadap informasi akademik serta pelestarian aset intelektual sivitas akademika.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi pengelolaan dan transformasi repositori digital di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pustakawan yang berperan langsung dalam proses perencanaan implementasi hingga evaluasi sistem repositori dan observasi terhadap sistem akses daring. Penekanan utama dalam penelitian ini adalah pada aspek sejarah perkembangan repositori penggunaan sistem Eprints dukungan teknologi, prosedur unggah mandiri, keragaman konten, kebijakan akses konten, serta dampaknya terhadap penguatan institusi secara akademik.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses manajemen repositori digital di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dari sudut pandang para pengelola dan pihak terkait. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami makna dari pengalaman hidup individu atau kelompok, dalam konteks alami mereka. Penelitian ini menekankan pada proses, makna subjektif, dan interaksi sosial dari sudut pandang partisipan (Creswell, 2013). Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, agar memperoleh data yang valid dan menyeluruh mengenai proses pengelolaan repositori digital.

Wawancara dilakukan dengan Bapak Cahyana Kumbul Widada, S.I.P., selaku pengelola dan pengembang repositori digital di Perpustakaan UMS. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi secara mendalam mengenai manajemen repositori dari perspektif praktisi yang terlibat langsung. Wawancara dirancang dalam format semi-terstruktur, yang memungkinkan fleksibilitas dalam penggalian data sambil tetap mengacu pada pokok bahasan utama. Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan perpustakaan guna memahami praktik manajemen repositori digital. Selain itu, dokumentasi juga dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumentasi dari proses wawancara dan observasi langsung.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga komponen utama yang terdapat dalam analisis data kualitatif itu harus ada dalam analisis data kualitatif. Sebab hubungan keterkaitan antara ketiga tersebut harus terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian (Zulfirman, 2022). Penyajian data dilakukan untuk menyusun informasi yang telah diringkas agar mudah dipahami dan diinterpretasi. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola, tema, dan hubungan antara data yang diperoleh sehingga dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap manajemen repositori di UMS. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, disusun dengan cermat, padu, dan logis, sehingga menghasilkan temuan yang relevan.

3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini dihimpun melalui teknik wawancara mendalam (in-depth interview) yang dilakukan secara tatap muka dengan informan dari Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur guna menggali informasi komprehensif terkait tata kelola dan pengembangan repositori digital di lingkungan tersebut. Informan dalam penelitian ini merupakan pustakawan yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pengelolaan, hingga evaluasi sistem repositori digital, khususnya yang berbasis perangkat lunak EPrints.

Data yang dikumpulkan mencakup rekam jejak institusi dalam membangun repositori sejak tahap awal, kendala yang dihadapi selama proses pengembangan, serta strategi yang diterapkan untuk menjamin keberlanjutan sistem. Selain wawancara, validitas data diperkuat melalui observasi terhadap infrastruktur fisik (seperti ruang peladen/server) serta pengujian sistem akses repositori yang tersedia secara daring (online).

Pembahasan dalam bab ini dikelompokkan ke dalam delapan tema utama, yaitu:

1. Sejarah dan transformasi repositori UMS;
2. Sistem yang digunakan (EPrints);
3. Infrastruktur dan dukungan teknis;
4. Prosedur dan kebijakan unggah mandiri;
5. Klasifikasi konten dalam repositori;
6. Kebijakan akses dan perlindungan hak cipta konten;
7. Dampak repositori terhadap institusi dan pemangku kepentingan terkait;
8. Alur unggah mandiri di repositori UMS.

Perpustakaan UMS menempatkan repositori digital sebagai bagian integral dalam strategi penguatan akademik dan diseminasi keilmuan universitas. Repositori yang dikelola secara profesional berfungsi sebagai instrumen strategis dalam membangun citra akademik serta daya saing institusi di tingkat nasional maupun internasional. Guna memastikan data repositori terkelola dengan optimal, keterlibatan langsung tenaga ahli di bidang Teknologi Informasi (TI) menjadi aspek krusial dalam menjamin keandalan sistem informasi akademik tersebut.

Sejalan dengan penelitian terdahulu, repositori institusional memiliki peran vital yang tidak hanya mendukung keberlanjutan aktivitas ilmiah, tetapi juga

memberikan dampak positif terhadap peningkatan visibilitas luaran riset dan karya ilmiah sivitas akademika. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja akademik individu maupun reputasi universitas secara kelembagaan (Rifai, 2015). Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tersebut, berikut dipaparkan strategi pengelolaan serta transformasi repositori di Perpustakaan UMS secara mendalam:

3.1. Transformasi Repository Digital di Perpustakaan UMS

Transformasi sistem repositori digital di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan, yang mencerminkan respons institusi terhadap perkembangan teknologi informasi serta tuntutan transparansi akademik. Perjalanan ini dimulai pada tahun 2008, saat dokumentasi karya ilmiah mahasiswa masih dikelola dalam format fisik, yakni salinan cetak (hardcopy) yang disertai dengan CD. Pada periode tersebut, sistem pengarsipan belum mengadopsi perangkat lunak digital yang terstruktur; proses penghimpunan data dilakukan secara manual, dan tanggung jawab pengunggahan data sepenuhnya berada pada petugas perpustakaan.

Menurut Cahyana Kumbul Widada, S.I.P., selaku pengelola dan pengembang repositori digital di Perpustakaan UMS, perubahan signifikan mulai terjadi pada tahun 2012. Fase ini menandai awal digitalisasi dengan adopsi sistem repositori institusi, meskipun masih bersifat tertutup dan belum memungkinkan pengunggahan mandiri oleh pengguna akhir. Dalam wawancara, beliau menjelaskan:

“Dulu awalnya mahasiswa menyerahkan hardcopy dan CD, lalu kami bantu unggah manual. Baru tahun 2012 mulai ada sistem repositori-nya, walaupun belum mandiri. Saat itu, petugas perpustakaan yang masih melakukan unggah satu per satu.”

Penerapan sistem repositori diperluas pada tahun-tahun berikutnya seiring dengan peningkatan volume karya ilmiah mahasiswa yang menuntut efisiensi pengelolaan data. Namun, hingga tahun 2019, proses pengunggahan masih bersifat semi-manual. Transformasi signifikan terjadi pada tahun 2020, saat sistem unggah mandiri secara resmi diberlakukan sebagai syarat kelulusan. Momentum pandemi COVID-19 turut menjadi katalisator percepatan digitalisasi karena pergeseran

aktivitas akademik ke ranah daring. Implementasi kebijakan ini didasarkan pada Surat Keputusan (SK) Rektor yang mewajibkan unggah mandiri sebagai syarat wisuda. Perubahan ini menggeser peran perpustakaan dari sekadar pengarsip menjadi fasilitator sistem informasi akademik yang lebih terbuka dan efisien.

Transformasi repositori di UMS tidak hanya menyentuh aspek teknis, tetapi juga memengaruhi kebijakan dan budaya akademik. Mahasiswa kini memiliki tanggung jawab langsung untuk mengunggah serta melengkapi metadata publikasi ilmiahnya melalui sistem repositori berdasarkan pedoman yang telah ditetapkan. Perubahan ini memberikan dampak positif terhadap percepatan diseminasi karya ilmiah dan mendorong keterbukaan akses (open access) hasil penelitian. Selain itu, perpustakaan mulai membangun sistem promosi digital guna memperluas jangkauan akses, baik di lingkungan internal maupun global. Hal ini sejalan dengan pendapat Supriati dan Murbayanto (2022) yang menyatakan bahwa promosi perpustakaan berbasis digital melalui laman dan media sosial terbukti efektif dalam meningkatkan jangkauan layanan serta membangun citra positif institusi.

3.2. Sistem Repository Berbasis Eprints

Dalam pengelolaan repositori digitalnya, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) memilih untuk menggunakan perangkat lunak EPrints. Sistem ini bersifat open source dan telah diimplementasikan secara luas oleh berbagai institusi pendidikan tinggi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pemilihan EPrints didasarkan pada pertimbangan fungsionalitas, kemudahan pengelolaan, serta fleksibilitas dalam penyesuaian antarmuka (interface) dan metadata.

Menurut Cahyana Kumbul Widada, S.I.P., faktor dukungan komunitas menjadi salah satu alasan utama pemilihan platform ini. Beliau menyatakan:

“EPrints dipilih karena popularitas penggunaannya dan kemudahan pengelolaan. Kami dapat memodifikasi tampilan sesuai dengan identitas institusi tanpa memerlukan izin khusus dari pengembang. Selain itu, komunitasnya sangat aktif, sehingga memudahkan dalam penyelesaian kendala teknis melalui kolaborasi antar-pengguna.”

Karakteristik EPrints juga memungkinkan perpustakaan melakukan pengelolaan metadata secara fleksibel. Hal ini mengimplikasikan bahwa setiap karya ilmiah yang diunggah oleh mahasiswa dapat disesuaikan dengan kebutuhan

informasi akademik universitas, seperti program studi, tahun kelulusan, hingga klasifikasi jenis karya ilmiah. Sejalan dengan temuan Setiyono dan Murbayanto (2019), kemudahan pengoperasian sistem repositori merupakan keunggulan utama yang mendukung efisiensi proses penelusuran informasi. Fleksibilitas platform open source ini memberikan ruang bagi pengelola untuk melakukan modifikasi fitur, baik menambah maupun mengurangi fungsi, sesuai dengan kebutuhan institusional. Selain itu, sistem ini mendukung pengorganisasian koleksi secara otomatis berdasarkan kategori yang telah ditentukan, sehingga meningkatkan aksesibilitas bagi pengguna.

Aspek visual juga menjadi perhatian dalam pengembangan repositori di UMS. Tampilan antarmuka EPrints telah mengalami tiga kali fase modifikasi untuk menyelaraskan dengan citra visual universitas. Meskipun demikian, setiap perubahan estetika tetap mengacu pada standar identitas institusional agar konsisten dengan laman resmi universitas.

Dari sisi aksesibilitas, EPrints mendukung prinsip keterbukaan informasi (open access). Sistem ini memungkinkan publik untuk mengakses dokumen repositori secara langsung melalui web tanpa kewajiban login, meskipun otoritas pengunduhan dokumen secara penuh tetap dibatasi. Kebijakan ini merupakan bagian dari strategi diseminasi karya ilmiah sekaligus upaya preventif dalam menjaga keamanan dokumen dari potensi plagiarisme.

3.3. Infrastruktur dan Dukungan Teknologi

Dalam tata kelola repositori digital di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), aspek infrastruktur dan dukungan teknis merupakan komponen fundamental. Volume unggahan karya ilmiah yang terus meningkat setiap tahun menuntut ketersediaan sistem penyimpanan serta pemrosesan data yang andal dan berkelanjutan. Guna menjawab tantangan tersebut, UMS menyediakan sarana fisik dan tenaga ahli yang memadai untuk menjamin kelancaran operasional sistem.

Salah satu pilar infrastruktur utama adalah keberadaan ruang peladen (server) khusus di lingkungan perpustakaan. Fasilitas ini berfungsi sebagai pusat penyimpanan utama data repositori dan dilengkapi dengan sistem pengkondisian udara yang beroperasi selama 24 jam guna menjaga stabilitas suhu perangkat.

Cahyana Kumbul Widada, S.I.P., selaku pengelola repositori, menekankan pentingnya aspek lingkungan ini:

“Penempatan peladen pada ruangan khusus dengan suhu yang terkontrol secara kontinu sangat krusial. Hal ini dilakukan untuk mencegah penurunan performa atau kerusakan perangkat keras akibat suhu berlebih, mengingat lalu lintas data (traffic) yang selalu tinggi.”

Selain infrastruktur fisik, stabilitas sistem juga didukung oleh tim Teknologi Informasi (TI) universitas. Tim ini bertanggung jawab atas pemeliharaan teknis, pembaruan sistem secara berkala, serta manajemen risiko melalui prosedur pencadangan (backup) data. Langkah preventif ini dilakukan untuk menjamin integritas data dari potensi kerusakan sistem atau gangguan teknis lainnya.

Sinergi antara pustakawan dan tenaga ahli TI menjadi kunci optimalisasi pengelolaan repositori. Berdasarkan data operasional, repositori UMS menerima rata-rata 6.000 hingga 8.000 berkas baru setiap tahunnya. Besarnya volume data ini berdampak langsung pada kebutuhan kapasitas penyimpanan jangka panjang dan performa pemrosesan peladen.

Sebagai langkah antisipasi terhadap keterbatasan kapasitas peladen lokal, pihak pengelola mulai mengkaji pemanfaatan penyimpanan berbasis komputasi awan (cloud storage). Strategi ini dipertimbangkan untuk meningkatkan fleksibilitas akses serta mengurangi beban kerja infrastruktur fisik. Meskipun saat ini implementasi masih berfokus pada peladen lokal, perencanaan transisi menuju sistem hibrida atau berbasis awan terus dikembangkan dengan mempertimbangkan kesiapan teknis institusional. Secara keseluruhan, manajemen infrastruktur di UMS menunjukkan integrasi yang kuat antara kesiapan teknologi dan kompetensi sumber daya manusia dalam menjaga keberlangsungan sistem informasi akademik.

3.4. Prosedur dan Kebijakan Unggah Mandiri

Karakteristik utama dari tata kelola repositori digital di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) adalah implementasi sistem unggah mandiri bagi mahasiswa. Sistem ini memungkinkan mahasiswa untuk mengunggah secara mandiri karya ilmiah mereka—baik skripsi, tesis, maupun disertasi—ke dalam repositori institusi melalui platform EPrints. Penerapan sistem ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan data, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam proses diseminasi karya ilmiah secara langsung.

Kebijakan unggah mandiri resmi diberlakukan pada tahun 2020 sebagai langkah adaptif merespons pandemi COVID-19 yang membatasi aktivitas tatap muka. Cahyana Kumbul Widada, S.I.P. menjelaskan transisi tersebut:

“Sebelumnya mahasiswa menyerahkan CD atau flash drive, kemudian petugas yang melakukan pengunggahan. Namun sejak pandemi, unggah mandiri diwajibkan. Kebijakan ini diperkuat oleh Surat Keputusan (SK) Rektor, sehingga menjadi bagian integral dari persyaratan kelulusan.”

Dalam praktiknya, mahasiswa wajib mengikuti pedoman teknis yang mencakup ketentuan format berkas, struktur dokumen, kelengkapan metadata, serta prosedur pengunggahan. Meskipun dilakukan secara mandiri, setiap berkas yang masuk tetap melalui tahap verifikasi oleh pustakawan untuk memastikan kesesuaian dengan standar institusi. Proses validasi ini penting untuk mengoreksi kesalahan unggah atau ketidaklengkapan metadata sebelum karya tersebut dipublikasikan secara terbuka.

Sistem repositori UMS memfasilitasi mahasiswa untuk memilih kategori dokumen, memasukkan informasi bibliografis, dan menyetujui pernyataan orisinalitas secara daring. Hal ini memungkinkan aksesibilitas yang luas tanpa kendala geografis. Akses pengunggahan dibatasi secara ketat hanya bagi mahasiswa UMS yang telah terdaftar dalam sistem.

Salah satu kebijakan spesifik dalam proses ini adalah pengunggahan berkas secara parsial. Mahasiswa diminta mengunggah bagian dokumen secara terpisah, seperti naskah publikasi, halaman judul, Bab I, dan daftar pustaka. Strategi ini bertujuan untuk memudahkan proses verifikasi setiap bagian dokumen serta memastikan aspek perlindungan hak cipta tetap terjaga.

Implementasi unggah mandiri berdampak positif pada sistem dokumentasi akademik secara keseluruhan. Keterlibatan langsung mahasiswa mempercepat integrasi data ke dalam sistem secara sistematis. Di sisi lain, peran pustakawan mengalami transformasi dari operator teknis menjadi editor dan validator konten yang menjaga mutu repositori. Sejalan dengan pendapat Rifauddin dan Halida (2018), kebijakan unggah mandiri sangat relevan dengan ekosistem digital saat ini, di mana akademisi dituntut untuk cakap dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk aktivitas pembelajaran dan riset.

Dapat disimpulkan bahwa sistem unggah mandiri bukan sekadar upaya efisiensi teknis, melainkan bentuk literasi digital bagi mahasiswa serta upaya peningkatan transparansi akademik institusi. Melalui kebijakan ini, UMS berhasil membangun ekosistem repositori yang partisipatif, terstandar, dan adaptif.

3.5. Ragam Konten Repository

Repositori digital Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) tidak hanya mendokumentasikan karya ilmiah mahasiswa sebagai hasil tugas akhir, tetapi juga mencakup beragam dokumen institusional yang memiliki nilai akademik dan administratif. Hal ini merupakan salah satu keunggulan repositori UMS yang memosisikannya tidak sekadar sebagai media penyimpanan skripsi, melainkan sebagai pusat dokumentasi resmi institusi.

Cahyana Kumbul Widada, S.I.P., selaku pengelola repositori, menjelaskan bahwa cakupan konten repositori dikembangkan secara dinamis mengikuti kebutuhan akademik dan kebijakan institusional. Beliau menyatakan bahwa selain karya ilmiah mahasiswa, repositori juga mengarsipkan dokumen seperti Surat Keputusan (SK) Rektor, orasi ilmiah, buku pedoman kurikulum, hingga dokumentasi kegiatan universitas dalam format audiovisual.

Secara spesifik, jenis-jenis konten yang dikelola dalam repositori UMS meliputi:

1. Karya Ilmiah Mahasiswa: Meliputi skripsi, tesis, dan disertasi dari berbagai program studi. Koleksi ini merupakan komponen terbesar dalam repositori yang dihimpun melalui sistem unggah mandiri.
2. Surat Keputusan (SK) Rektor: Dokumen administratif terkait kebijakan universitas, termasuk SK wisuda, pengangkatan staf pengajar, hingga regulasi perubahan kurikulum.
3. Pidato dan Orasi Ilmiah: Naskah orasi ilmiah dari pengukuhan Guru Besar diarsipkan sebagai rekam jejak capaian akademik tertinggi institusi.
4. Dokumen Panduan Institusi: Pedoman akademik seperti implementasi Outcome-Based Education (OBE) dan panduan tata kehidupan Islami di lingkungan kampus UMS.

5. Dokumentasi Audiovisual dan Multimedia: Rekaman kegiatan institusional seperti seminar dan pelatihan, yang berfungsi sebagai pelengkap dokumentasi dalam format non-teks.

6. Paten dan Hak Kekayaan Intelektual (HKI): Dokumen legal terkait sertifikat hak cipta dan paten hasil inovasi sivitas akademika.

7. Proposal dan Laporan Penelitian: Dokumentasi proposal hibah dan laporan penelitian yang telah tervalidasi sebagai referensi akademik.

Beberapa dokumen dalam repositori ini telah dikonversi ke dalam format metadata standar dan diintegrasikan dengan platform eksternal seperti RAMA untuk diindeks oleh Indonesia OneSearch (IOS). Integrasi ini memungkinkan konten repositori UMS dapat diakses secara luas oleh komunitas akademik nasional melalui jaringan perpustakaan nasional. Keberagaman konten ini mencerminkan visi repositori UMS sebagai pangkalan data strategis yang mendukung akuntabilitas serta kredibilitas akademik universitas secara menyeluruh.

3.6. Kebijakan Akses dan Perlindungan Konten

Repositori digital Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dirancang tidak hanya sebagai sarana penyimpanan dan diseminasi karya ilmiah, tetapi juga mengedepankan aspek perlindungan konten serta etika akademik. Kebijakan akses terhadap dokumen dalam repositori diterapkan dengan prinsip akses terbuka namun terbatas (*restricted open access*). Hal ini bertujuan memberikan kesempatan bagi pengguna untuk meninjau dokumen secara daring, sekaligus menerapkan kontrol tertentu guna melindungi konten dari risiko penyalahgunaan, khususnya praktik plagiarisme.

Dalam sistem yang diimplementasikan, mayoritas karya ilmiah dapat diakses langsung melalui laman repositori tanpa kewajiban login. Namun, otoritas pengunduhan berkas secara lengkap tidak diberikan sepenuhnya kepada publik. Akses unduhan hanya dibatasi pada bagian tertentu, seperti Bab I, daftar pustaka, naskah publikasi, serta halaman judul hingga lampiran. Selebihnya, sistem menyajikan dokumen dalam format tampilan citra (*image view*) yang secara teknis membatasi kemampuan pengguna untuk melakukan penyalinan teks secara otomatis.

Cahyana Kumbul Widada, S.I.P., menjelaskan bahwa kebijakan ini bertujuan agar seluruh dokumen tetap dapat ditinjau secara komprehensif tanpa memfasilitasi tindakan salin-tempel (copy-paste) secara ilegal. Melalui format citra, dokumen hanya dapat dibaca atau didokumentasikan melalui tangkapan layar (screenshot), namun tidak dapat dipindai sebagai data teks mentah. Langkah ini merupakan respons institusional terhadap kekhawatiran akan pencurian karya intelektual dalam ekosistem digital yang terbuka.

Selain proteksi teknis, setiap mahasiswa yang melakukan unggah mandiri diwajibkan menyetujui pernyataan orisinalitas. Prosedur ini merupakan manifestasi tanggung jawab pribadi penulis terhadap keaslian karyanya, sekaligus memperkuat komitmen institusi dalam menjaga integritas akademik.

Meskipun terdapat pembatasan akses unduhan, kebijakan ini tidak menghalangi fungsi repositori sebagai media promosi ilmiah. Sebaliknya, keterbukaan dalam bentuk pratinjau (preview) yang terbatas justru meningkatkan trafik kunjungan ke laman repositori dan memperkuat citra UMS sebagai institusi yang aktif dalam mendistribusikan pengetahuan. Pihak pengelola menerapkan prinsip keterbukaan yang bertanggung jawab, yakni menjaga keseimbangan antara luasnya diseminasi informasi dan perlindungan hak kekayaan intelektual sivitas akademika.

3.7. Dampak Repository terhadap Promosi Institusi

Implementasi repositori digital memberikan kontribusi signifikan terhadap promosi institusi, baik secara daring maupun dalam penguatan reputasi akademik. Sistem repositori UMS telah menjadi rujukan bagi berbagai institusi pendidikan tinggi lainnya, termasuk Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung serta berbagai Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah (PTMA). Institusi-institusi tersebut melakukan studi banding guna mendalami sistem unggah mandiri, tata kelola peladen (server), serta alur kerja repositori yang diterapkan di UMS.

Pihak perpustakaan menjelaskan bahwa kolaborasi antar-institusi ini mencakup aspek teknis dan manajerial. Sebagai contoh, UPI Bandung mengadopsi sistem unggah mandiri yang dikembangkan oleh UMS, mulai dari tahap instalasi hingga prosedur pengelolaannya. Hal ini menunjukkan peran UMS sebagai penyedia standar praktik terbaik (best practice) dalam pengelolaan repositori digital di Indonesia.

Selain dampak kolaboratif, kebijakan akses terbuka juga terbukti meningkatkan trafik kunjungan daring secara signifikan. Tingginya frekuensi akses publik terhadap dokumen tanpa kewajiban login menjadi bagian dari strategi pencitraan akademik (*academic branding*). Hal ini memperkuat posisi UMS dalam jaringan ilmu pengetahuan terbuka (*open science*) serta meningkatkan visibilitas luaran penelitian sivitas akademika di tingkat nasional maupun internasional. Melalui pengelolaan repositori yang andal, UMS berhasil membangun ekosistem digital yang mendukung akuntabilitas dan penyebaran pengetahuan secara berkelanjutan.

3.8. Alur Unggah Mandiri di Repositori UMS

Prosedur pengunggahan mandiri di repositori UMS didesain secara sistematis guna mengoptimalkan efisiensi operasional dengan tetap memperhatikan struktur dan keamanan dokumen. Tahapan pengunggahan dimulai dengan otentikasi pengguna melalui fitur login menggunakan akun repositori yang telah divalidasi oleh pustakawan. Selanjutnya, mahasiswa melakukan input metadata yang meliputi data bibliografis komprehensif, seperti judul karya, nama penulis, program studi, dosen pembimbing, hingga kata kunci (*keywords*).

Pengunggahan berkas dilakukan secara parsial, yang berarti dokumen tidak diunggah dalam satu kesatuan utuh, melainkan dibagi ke dalam beberapa bagian spesifik. Berdasarkan observasi sistem, bagian-bagian yang diunggah dan dapat diakses secara publik meliputi:

1. Naskah publikasi;
2. Halaman depan (mencakup sampul, lembar pengesahan, lembar persetujuan, motto, dan persembahan);
3. Bab I (Pendahuluan); dan
4. Daftar pustaka.

Bab I disajikan dalam format PDF terstandarisasi yang memungkinkan pengguna untuk membaca dan mengunduh dokumen tersebut secara bebas. Dokumen ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan struktur penulisan yang telah disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah universitas.

Sementara itu, untuk bagian isi yang meliputi Bab II hingga Bab V, dokumen hanya tersedia untuk dibaca secara daring (*read-only*) tanpa otoritas pengunduhan langsung bagi publik. Sistem mengklasifikasikan berkas tersebut dengan status

Restricted to Repository staff only dan menyediakan fitur Request a Copy. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk memohon akses dokumen secara penuh melalui persetujuan administrator repositori. Kebijakan ini merupakan bentuk perlindungan hak cipta dan upaya preventif terhadap tindakan plagiarisme, tanpa mengeliminasi akses publik terhadap substansi akademik mahasiswa.

Melalui alur dan kebijakan tersebut, UMS berhasil mengelola sistem repositori yang transparan namun tetap akuntabel. Hal ini sekaligus mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam proses pendokumentasian digital karya ilmiah secara terstruktur.

4. Kesimpulan

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) memainkan peran strategis dalam tata kelola dan transformasi repositori digital sebagai komponen integral dari sistem informasi akademik. Transformasi fungsional repositori—dari sekadar media penyimpanan karya ilmiah menjadi pusat dokumentasi institusional yang dinamis—berhasil dicapai melalui implementasi sistem unggah mandiri, optimalisasi platform EPrints, serta penyediaan infrastruktur teknologi informasi yang andal.

Fenomena ini merepresentasikan pergeseran paradigma manajerial yang melampaui aspek teknis semata, yakni menuju penguatan budaya akademik digital yang lebih partisipatif, transparan, dan berkelanjutan. Dengan demikian, repositori digital UMS tidak hanya berfungsi sebagai arsip elektronik, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam meningkatkan visibilitas dan reputasi akademik institusi di tingkat nasional maupun internasional.

References

- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (third edition). SAGE.
- Novianto, A. Q. (2020). Repositori Institusi dan Kontribusinya dalam Meningkatkan Reputasi Universitas (Studi di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Malang). *Buletin Perpustakaan*, 3(2), Article 2.
- Ratna Patria. (2023, Oktober 14). Apa itu Repository? Pengertian, Manfaat & Daftarnya. *DomaiNesia*. <https://www.domainesia.com/berita/repository-adalah/>

- Rifai, A. (2015). Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk mengukur ekspektasi penggunaan repositori lembaga: Pilot studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Al Maktabah*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.15408/almaktabah.v14i1.2251>
- Rifauddin, M., & Halida, A. N. (2018). Persepsi Mahasiswa Terhadap Sistem Unggah Mandiri dan Akses ETD Repositori di Perpustakaan UGM Yogyakarta. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v2i2.195-211>
- Setiyono, J., & M, M. (2019). Persepsi Pemustaka terhadap Pengembangan Institutional Repository di Perpustakaan Isi Surakarta. *Publication Library and Information Science*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.24269/pls.v3i1.1576>
- Supriati, E., & Murbayanto, H. (2022). Improving library services through digital-based promotion. *Indonesian Journal of Academic Librarianship*, 6(1), Article 1.
- Suwanto, S. A. (2017). Manajemen Layanan Repository Perguruan Tinggi. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 3(2), 165–176.
- Syahrial, M. (2018). Rancang Bangun Repositori Institusi Perpustakaan Berbasis Web. *InfoTekJar: Jurnal Nasional Informatika dan Teknologi Jaringan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.30743/infotekjar.v2i2.172>
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian*, 3(2).